

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **1.1 Kesimpulan**

Situs pornografi adalah situs yang telah diblokir oleh pemerintah dan pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Pornografi guna untuk melarang masyarakatnya untuk mengonsumsi tayangan negatif ini. Melalui larangan tersebut, ternyata tidak menjadi halangan bagi peserta didik untuk tetap dapat mengunjungi situs pornografi di Internet. Dengan akses internet yang canggih dan mempunyai beragam informasi di dalamnya, ternyata peserta didik memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hal itu. Yaitu melalui suatu aplikasi yang harus di unduh di ponsel terlebih dahulu, aplikasi tersebut bernama VPN. Salahsatu fungsi VPN secara umum adalah memang untuk dapat mengakses situs web yang diblokir oleh pemerintah. Melalui VPN inilah peserta didik tetap dapat mengakses pornografi kapanpun ketika ia sedang ingin membuka situs tersebut. Ini merupakan salahsatu cara peserta didik untuk dapat mengunjungi situs pornografi secara terus-menerus dan membuat intensitas peserta didik dalam mengunjungi situs pornografi menjadi tidak terbandung. Sehingga peneliti menemukan peserta didik yang bisa menonton tayangan porno hingga 12 kali dalam seminggu. Sangat tidak wajar bagi anak usia remaja apalagi sedang menempuh pendidikan disekolah, karena akan menyebabkan dampak negatif bagi dirinya sendiri. Usia remaja adalah generasi yang diharapkan orangtua untuk dapat berproses dengan baik disekolah dan dilingkungannya agar menjadi anak yang baik dan memiliki masa depan yang cemerlang.

Berdasarkan hasil penelitian fenomena penyimpangan sosial pornografi di kalangan remaja SMP Negeri 26 Bandung merupakan penyimpangan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain adalah kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah. Sebagaimana hal tersebut merupakan yang paling penting dalam mengendalikan penyimpangan sosial anak khususnya pada masa remaja.

Kita ketahui bahwa usia remaja merupakan masa yang rasa ingin tahunya tinggi dan rasa ingin mencoba sesuatu yang baru juga sangat besar. Rasa penasarannya

anak inilah yang menjadi faktor internal anak yang menjadi penikmat video pornografi ini. Rasa penasaran anak yang tinggi ditambah dengan lingkungan anak yang juga kurang mendukung menjadikan anak terjerumus kedalam penyimpangan sosial pornografi ini.

Tayangan pornografi merupakan tayangan yang berbahaya dan berdampak negatif bagi kesehatan dan fisik anak. Selain dapat merusak otak bagian depan, juga menimbulkan berbagai dampak psikis yang lain seperti kecanduan, masturbasi, timbulnya hasrat seksual dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, ada beberapa dampak yang dirasakan anak yang telah menonton video pornografi dengan intensitas yang cukup sering. Yaitu, anak merasakan kecanduan, timbul hasrat seksual dengan keinginan untuk melampiaskannya melalui masturbasi atau onani, dan kepekaan anak yang hilang. Kepekaan hilang disini dimaksudkan anak akan menganggap materi pornografi yang semula tabu, tidak bermoral, melecehkan, sadis dan menjijikkan menjadi sesuatu yang biasa bagi anak. Sehingga ditakutkan peserta didik akan mengalami dampak yang lebih serius lagi dan lebih kompleks lagi. Mengingat bahwa peserta didik Sekolah Menengah Pertama adalah anak yang masih berusia remaja dan perlu dibimbing setiap proses perkembangannya agar dapat menjadi anak yang memiliki perilaku baik dan terhindar dari penyimpangan sosial remaja.

Menyadari bahwa penyimpangan sosial pornografi merupakan masalah yang kompleks bagi remaja yang disebabkan oleh beberapa faktor. Maka guru IPS dapat berperan penting dalam upaya mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang siswa. Mata pelajaran IPS menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik. Karena IPS melatih siswa untuk menjadi aktor sosial yang baik di masyarakat. Peran guru IPS dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang siswa dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas melalui kegiatan pembelajaran, guru IPS dan melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku menyimpang siswa dengan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan.

## 1.2 Implikasi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau referensi bagi keilmuan dalam bidang studi pendidikan IPS. Dalam paparan penelitian diungkapkan faktor dan dampak dari penyimpangan sosial pornografi pada remaja. hal ini berkaitan dengan adanya modernisasi, globalisasi, dan penyalahgunaan teknologi yang membuat munculnya penyimpangan sosial pornografi.

Selain itu, melalui fenomena penyimpangan sosial pornografi yang dilakukan oleh kalangan remaja dapat juga dijadikan sebagai salah satu fenomena yang bisa gunakan untuk memperkaya topik pembahasan dalam pembelajaran IPS dikelas. Sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang bahaya pornografi dan mengetahui tentang UU pornografi. Sehingga peneliti menerapkan usaha preventif bagi peserta didik untuk terhindar dari dampak negatif pornografi serta dapat menyadarkan peserta didik yaagar tidak mengonsumsi tayangan yang berdampak negatif ini.

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi keilmuan di pendidikan IPS Karena pendidikan IPS mempelajari segala ilmu sosial dapat mendalami masyarakat dengan baik dengan tujuan menghindari dampak negatif dari penyimpangan sosial di masyarakat.

## 1.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

### 1. Bagi Remaja SMP

Rekomendasi yang peneliti sarankan bagi remaja awal untuk dapat memilah lingkungan sosial yang baik bagi dirinya. Karena pengaruh teman sebaya akan mempengaruhi remaja dalam berperilaku. Apabila memiliki teman yang dianggap memiliki norma yang kurang baik, alangkah baiknya untuk disadarkan dan tidak untuk diikuti.

### 2. Bagi orang tua yang memiliki anak usia remaja

Pengawasan orang tua sangatlah penting. Keluarga terutama orangtua adalah orang terdekat dengan anak yang seharusnya bisa mengawasi anak lebih lanjut setelah anak melakukan pergaulan diluar keluarga. Tidak ada salahnya mengawasi ponsel anak demi menjaga informasi dari internet yang kian sulit dibendung.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menjalankan tata tertib mengenai pornografi dengan tegas dan konsisten sebagai upaya untuk menangani penyimpangan sosial pornografi. Sekolah menjadi pengawas kedua setelah orangtua dalam mengontrol perilaku anak. Sekolah bukan hanya tempat belajar untuk mengejar nilai akademik, namun sekolah perlu mengawasi perilaku anak agar tetap menjadi anak yang memiliki perilaku baik dilingkungan sekolahnya.

### 4. Bagi Guru IPS dan Calon Guru IPS

Berperan aktif untuk memberikan pembelajaran IPS berbasis nilai agar peserta didik tidak hanya fokus kepada pencapaian nilai akademik saja, tapi juga menyerap ilmu ilmu berbasis nilai sebagai bekal untuk dirinya menjadi orang yang memiliki nilai dan moral yang baik ketika berada di lingkungan masyarakat.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali data penyimpangan sosial pornografi di usia remaja yang sekiranya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada penelitian ini dan juga dapat membandingkan dengan sekolah yang lebih baik terhadap penanaman nilai-nilai tata tertib disekolah.